

Penanaman Rehabilitasi Lahan Gambut Bekas Terbakar di Hutan Desa Kepayang

Penanaman di lahan gambut bekas terbakar di Hutan Desa Kepayang merupakan keberlanjutan dari kegiatan pelatihan penanaman dan pembuatan pembibitan yang telah dilakukan Bulan Februari 2017. Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 13 – 26 Maret ini diarahkan langsung oleh peneliti dari BP2LHK (Balai Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup dan Kehutanan) Palembang Bapak Ir Bastoni M Si dan Teten Rahman. Peserta adalah anggota kelompok tani hutan dari Dusun II Desa Kepayang dan Talang Nuaran yang keseluruhan berjumlah 11 orang. Penanaman direncanakan pada hutan seluas 5 Ha, serta dilakukan pada demplot lahan yang telah dikembangkan sebelumnya pada saat pelatihan sehingga total keseluruhan adalah 6 Ha. Sistem penanaman adalah agroforestry ; jelutung dan tanaman kehutanan (kayu pulai, tembusu, dan kayu labu).



Lokasi penanaman seluas 6 hektar di HD Kepayang

Kegiatan dimulai dengan pengukuran tinggi muka air tanah/genangan air pada areal yang telah ditanam dan yang akan ditanam. Lalu dilanjutkan dengan menentukan jalur tanam dan jarak tanam secara manual pada proses pembersihan lahan. Bentuk plot penanaman mengikuti bentuk fisik sungai Nuaran dimulai dari arah muara Nuaran untuk memudahkan akses perawatan tanaman. Adapun jarak antar jalur tanam dibuat selebar 5 meter x 5 meter dan mengarah Utara – Selatan. Penentuan arah Utara

– Selatan ini bertujuan untuk memaksimalkan cahaya matahari mengenai permukaan yang ditanam agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik.

Tahap berikutnya adalah mengevaluasi pembuatan jalur tanam yang telah dibuat sebelumnya menggunakan foto udara yang diambil dengan pesawat tanpa awak (UAV). Kegiatan ini bertujuan untuk meminimalisir pelebaran antar jalur tanam. Setelah proses pembersihan lahan dan pembuatan jalur tanam selesai, kemudian dilakukan pemasangan ajir untuk menentukan titik penanaman pada masing – masing jalur tanam. Jenis – jenis yang ditanam yaitu jenis HHBK – Hasil Hutan Bukan Kayu dan jenis lokal hutan rawa gambut seperti : Jelutung Rawa, Meranti Blangiran, Pulai, Tembesu dan Kayu Labu.

Lebih lanjut, pengukuran ketebalan gambut juga dilakukan pada setiap satu hektar plot penanaman disertai dengan instalasi alat piezometer yang berfungsi untuk memonitor tinggi muka air tanah/genangan air disetiap hektar plot tanaman. Harapannya dengan mengetahui fluktuasi tinggi muka air tanah/genangan air dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pencegahan kebakaran di lokasi penanaman.



Pemasangan piezometer untuk mengetahui tinggi muka air tanah/genangan air

Terdapat beberapa kendala pada proses pembersihan lahan yaitu tingginya tanaman pakis yang mencapai 2 meter dan tinggi muka air tanah yang tergolong dalam dengan kisaran 21.5 cm – 65 cm, sehingga proses penanaman tertunda menunggu tinggi muka air menurun serta dibutuhkan kegiatan tambahan berupa penyemprotan herbisida pada jalur tanam untuk menekan pertumbuhan pakis.



Penanaman pohon dalam rangka rehabilitasi HD Kepayang, MUBA

“Kegiatan penanaman di lahan gambut bekas terbakar merupakan proses yang mudah, namun menjaganya tidak terbakar lagi pada saat musim kemarau membutuhkan komitmen dan rasa kepemilikan yang tinggi dalam mengelola lahan tersebut.” – Ir Bastoni M Si (BP2LHK Palembang)

Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah akan dilakukannya pemantauan dan penyulaman terhadap tanaman yang tidak tumbuh dengan baik pada minggu ke-6 setelah tanam. Pemantauan akan melibatkan BP2LHK dan Kelompok Tani Hutan Desa Kepayang.

Kontak :

Robby Febriana/robby.febriana13@gmail.com

Mohammad Sidiq/mohammad.sidiq@giz.de